

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI PADA IBU MENYUSUI DENGAN
KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI**

*Relationships Between Husband's Support For Breastfeeding Mothers With
The Successfull of Breastfeeding*

Yuanita Syaiful*, Lilis Fatmawati*, Sri Hartutik*

* Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Gresik
Jl. A.R. Hakim No. 2B Gresik, email: lilisfatmawati13@gmail.com

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi multi kompleks yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. Dukungan suami merupakan faktor yang turut berperan menentukan keadaan emosi atau perasaan ibu sehingga mempengaruhi kelancaran hormon oksitoksin dan prolaktin yang mempengaruhi emosi dan pikiran serta merangsang pengeluaran ASI. Dukungan suami sangat penting untuk keberhasilan pemberian ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dukungan suami pada ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI.

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Data didapatkan dari kuesioner untuk mengetahui dukungan suami dan keberhasilan pemberian ASI dengan lembar observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui bayi aterm yang di rawat di ruang NICU RSUD Ibnu Sina Gresik sebanyak 22. Besar sampel yang diambil sebanyak 21 responden menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pembuktian hipotesa dengan uji statistika uji *chi square*.

Hasil penelitian menunjukkan dukungan suami sebagian besar mendukung memberikan ASI sebanyak 52% sementara keberhasilan pemberian ASI hampir sebagian memberikan ASI sebanyak 42%. Dari uji statistika menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan ASI dibuktikan dengan nilai $0.001 < 0.05$.

Bentuk dukungan suami dapat diberikan sejak kehamilan hingga membantu ibu melakukan inisiasi menyusu dini setelah persalinan dan memberikan perhatian selama ibu memberikan ASI eksklusif.

Kata kunci: Dukungan Suami, Keberhasilan Pemberian ASI.

ABSTRACT

Breastmilk is the best food for babies because it contains multi-complex nutrients that are good for baby growth and development. Husband's support was a factor that plays a role in determining the emotional state or feelings of the mother so that it affects the fluency of the hormones oxytocin and prolactin which affect emotions and thoughts and stimulate breastfeeding. Husband's support is very important for the success of breastfeeding. This study aim to determined the relationship between husband's support for breastfeeding mothers with the successfull of breastfeeding.

This research used with cross sectional approach. Data obtained from questionnaires to determine husband's support and the success of breastfeeding using observation sheets. The population in this study were 22 breastfeeding mothers at term babies who were cared for in the NICU Ibnu Sina Gresik Hospital as many as 22. The sample was 21 respondents used purposive sampling technique. Proving the hypothesis by using the chi square test statistical test

The results showed that most of the husband's support supported breastfeeding as much as 52%, while the success of breastfeeding almost partly gave ASI as much as 42%. From the statistical test, it showed that there was relationship between husband's support and the success of breastfeeding as evidenced by the value of $\chi^2 = 0.001$.

Husband's support can be given from pregnancy to helping mothers initiate early breastfeeding after delivery and giving attention as long as the mother provides exclusive breastfeeding.

Keywords: Husband's Support, Breastfeeding Succes.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi multi kompleks yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi. Pemberian ASI berarti memberikan zat-zat gizi yang bernilai gizi tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan saraf dan otak, memberikan zat-zat kekebalan terhadap beberapa penyakit dan mewujudkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya. ASI menjadi makanan terbaik di awal kehidupan anak sekaligus hak dasar agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Keseimbangan zat-zat gizi dalam ASI berada dalam tingkat optimal dan bentuk paling baik, mengandung lebih dari 1000 jenis nutrient sehingga tidak ada jenis susu lain yang menyamai. Dalam memberikan ASI ibu memerlukan dukungan suami (Maryunani, 2012).

Pemberian ASI eksklusif membuat ibu merasakan kepuasan dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya dan tidak dapat digantikan oleh orang lain. Keadaan ini memperlancar produksi ASI karena

reflex let – down bersifat psikosomatis. Ibu akan merasa bangga karena dapat menyusui dan merawat bayinya sendiri dan bila ayah berkunjung akan terasa adanya kesatuan keluarga. (Suradi, 2012). Faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan pemberian ASI antara lain: pengetahuan, umur, pekerjaan, psikologis, fisik ibu, sosial budaya, ekonomi, dukungan suami, tenaga kesehatan, dan meningkatnya promosi susu formula (Soetjningsih, 2013). Terdapat beberapa factor yang menyebabkan keberhasilan dan kegagalan dalam menyusui. Faktor – faktor tersebut yakni dukungan suami, dukungan emosional pada masa post partum, hubungan keluarga, persoalan dan kesulitan fisik, nilai – nilai yang diterapkan masyarakat serta proses laktasi pada masa terdahulu yang dianggap berhasil. (Depkes, 2019). Dukungan suami merupakan factor yang turut berperan menentukan keadaan emosi atau perasaan ibu sehingga mempengaruhi kelancaran hormone oksitoksin dan prolaktin yang mempengaruhi emosi dan pikiran serta merangsang pengeluaran ASI.

Data UNICEF tahun 2017 menunjukkan cakupan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 32 %. Berdasarkan data SDKI 2018 Cakupan ASI eksklusif 6 bulan hanya 32,3%. Persentase ini jauh dari rata-rata dunia yakni 38%. Di sisi lain, jumlah bayi yang diberi susu formula meningkat dari 16,7% menjadi 27,9% pada tahun 2010. Sedangkan rekapitulasi data Program Perbaikan Gizi Provinsi Jawa Timur tahun 2019 ibu menyusui ASI eksklusif adalah 30,8% dan turun menjadi 21,9% di tahun 2019.

Berdasarkan data dari NSS yang bekerjasama dengan Balitbangkes dan Hellen Keller International permasalahan yang mengakibatkan rendahnya penggunaan ASI di Indonesia adalah faktor social budaya, kesadaran akan pentingnya ASI, pelayanan kesehatan dan petugas kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung PP-ASI, gencarnya promosi ASI dan ibu bekerja. Praktik pemberian ASI di kota besar terus mengalami penurunan survey yang dilaksanakan oleh NSS di 4 perkotaan dan 8 pedesaan menunjukkan bahwa cakupan ASI usia 4 – 5 bulan di perkotaan antara 4 – 12%, sedangkan di Pedesaan 4 – 25%. Pencapaian ASI Eksklusif 5 – 6 bulan di perkotaan berkisar antara 1 – 13%, sedangkan di Pedesaan 2 – 13% (Kemenkes RI,

2012). Berdasarkan data awal yang diambil peneliti di Ruang NICU RSUD Ibnu Sina Gresik selama tahun 2020 mulai bulan Juni sampai dengan Agustus tercatat 172 bayi yang dirawat. Pada bulan Juni ada 42 bayi aterm, 12 bayi merupakan bayi dengan ibu suspect dan konfirm covid, ibu yang memberikan ASI sebanyak 8 orang (26 %), pada bulan Juli ada 67 bayi aterm, 36 bayi merupakan bayi dengan ibu suspect dan konfirm covid, ibu yang memberikan ASI sebanyak 10 orang (32%), pada bulan Agustus 2020 ada 63 bayi atern, 41 bayi merupakan bayi dengan ibu suspect dan konfirm covid, ibu yang memberikan ASI sebanyak 5 orang (22 %). Hasil pengamatan peneliti pada 10 bayi aterm di ruang NICU, dari 10 ibu menyusui di ruang laktasi ada 8 suami ibu yang tidak ingin berlama – lama menunggu ibu menyusui bayinya dengan berbagai alasan diantaranya karena suami bekerja, rumahnya jauh, anak dirumah tidak ada yang menjaga dan takut karena pandemi Covid - 19.

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia cakupannya masih sangat rendah. Proporsi pemberian ASI saja (eksklusif) menurut data Riskesdas 2018 pada bayi umur 0 bulan adalah 52,7 % persentase ASI eksklusif semakin menurun dengan meningkatnya kelompok umur bayi. Pada bayi umur 6 bulan yang

menyusui eksklusif hanya sebesar 30,2%. Tidak adanya dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif merupakan alasan yang banyak dikemukakan oleh ibu. Oleh karena itu faktor dukungan keluarga (suami, orangtua) merupakan factor penguat bagi ibu menyusui yang memberikan ASI eksklusif. Tidak hanya ibu saja yang bertanggung jawab terhadap suksesnya pemberian ASI tetapi juga ayah, nenek, kakek, dan orang – orang yang akan terlibat dengan kepengurusan bayinya nanti (Roesli 2013).

Suami atau ayah memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan menyusui adalah yaitu sebagai *breastfeeding father*. *Breastfeeding father* adalah peran suami dengan cara memberi dukungan kepada ibu menyusui yang akan mempengaruhi terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan penuh seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui bayinya meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Peran *breastfeeding father* menjadi hal yang wajib dilakukan oleh ayah agar mendukung pemberian ASI eksklusif sehingga proses menyusui secara eksklusif oleh ibu dapat berjalan sukses (Aziani, 2012). Berbagai upaya dilakukan Negara dengan Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 tentang ASI yang menerangkan

bahwa RSUD Ibnu Sina mendukung 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM) sejak tahun 2004 diantaranya tidak melakukan promosi susu formula, mendirikan pojok Laktasi di area pelayanan serta melakukan rawat gabung ibu dan bayi dan mewajibkan memberikan ASI, melakukan kegiatan konseling, informasi dan edukasi pada ibu dan keluarga belum mampu meningkatkan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif dan meningkatkan dukungan suami. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Menyusui dengan Keberhasilan Pemberian ASI di Ruang NICU RSUD Ibnu Sina Gresik.

METODE DAN ANALISA

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* (hubungan dan asosiasi) yaitu penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (variabel dependen dan independen dilihat secara bersamaan). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu menyusui non covid bayi aterm di Ruang NICU RSUD Ibnu Sina Gresik bulan Januari 2020

sebanyak 22 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan rumus menghitung besarnya sampel yang representatif sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 21 responden. Sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria inklusi yaitu: 1) Ibu non covid yang bersedia dijadikan responden penelitian; 2) Ibu non covid yang melahirkan secara spontan atau *sectio caesaria*; 3) Ibu non covid dari bayi yang berusia 0 – 28 hari; 4) Ibu non covid dari bayi yang diberikan minum ASI perah; 5) Ibu non covid dengan bayi aterm yang menyusui.

Variabel independen adalah dukungan suami menggunakan kuesioner pertanyaan tertutup, sedangkan variabel dependen keberhasilan pemberian ASI menggunakan lembar observasi lembar observasi jadual pemberian minum yang disesuaikan dengan lembar observasi pasien di ruang NICU RSUD Ibnu Sina Gresik. Penelitian ini dilakukan tanggal 10 Desember sampai 10 Januari 2021 di ruang NICU RSUD Ibnu Sina Gresik. Data tersebut diolah melalui *editing, coding, scoring, tabulating*, dan dianalisis dengan menggunakan uji statistik uji statistic *Chi Square*, tingkat kemaknaan $p < 0,05$, yang artinya H_0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini tabel 1 menunjukkan karakteristik umum responden penelitian. Sedangkan tabel 2 menunjukkan hasil tabulasi silang antara dukungan suami pada ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI. Hasil uji statistik *Chi Square Test* menunjukkan nilai 0,001. Hal ini berarti $\chi^2 \text{ hitung} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak artinya ada hubungan antara dukungan suami pada ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian ASI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan suami maka semakin tinggi keberhasilan pemberian ASI. Dibuktikan dari tabulasi silang yang dilakukan peneliti yaitu dari 10 responden yang memberikan ASI 9 diantaranya karena didukung suami untuk memberikan ASI sehingga dukungan suami yang diperoleh seorang ibu dapat memotivasi ibu untuk memberikan ASI pada bayinya. Dukungan suami merupakan suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Sehingga teori diatas sesuai dengan hasil penelitian bahwa dukungan suami mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI.

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Usia ibu		
17-21 Tahun	4	19
22-35 Tahun	11	52
>35 Tahun	6	29
Jumlah		
Anak		
1	11	52
2 - 3	2	10
>3		
Usia Bayi		
0 – 10 hari	18	86
>10 hari	3	14
Suku		
Jawa	16	76
Madura	3	14
Lain – lain	2	10
Pendidikan		
SD	2	10
SMP	4	19
SMA	7	33
D1, D3 – S1	8	38
Pekerjaan		
PNS/Swasta	5	24
IRT	14	66
Pedagang	1	5
Pabrik	1	5
Pendapatan Keluarga		
≤3 juta	8	38
> 3 juta	13	62
Pemakaian Kontrasepsi		
KB	9	43
Tidak KB	12	57
Riwayat Persalinan		
Spontan	12	57
SC	9	43

Jika dilihat dari sudut pandang psikologis pemberian ASI juga menguntungkan bagi bayi maupun ibu, dengan diberikan ASI dapat mempererat jalinan kasih sayang antara ibu dan anak. (Roesli, 2013). Dengan demikian diharapkan ibu tetap memberikan ASI kepada bayinya meskipun pada masa pandemi. Sebagian besar ibu

memberikan ASI karena menyadari pentingnya manfaat ASI karena sebelumnya telah diberikan penyuluhan dan leaflet tentang ASI sesaat sebelum meninggalkan rumah sakit.

Usia responden pada penelitian sebagian besar usia 22 – 35 tahun dan sebagian besar berpendidikan SMA yang dapat dipahami karena tingkat pendidikan akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan suami sebagai kepala rumah tangga semakin rendah pengetahuan suami maka akses terhadap informasi kesehatan istrinya akan berkurang sehingga suami akan kesulitan mengambil keputusan secara cepat dan efektif. Akhirnya pandangan baru yang perlu diperkenalkan dan disosialisasikan kembali untuk memberdayakan kaum suami berdasarkan pada pengertian bahwa suami memainkan peranan yang sangat penting, terutama dalam pengambilan keputusan berkenaan dengan kesehatan pasangannya. (Bobak, 2015).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novira di RSUD Soetomo menunjukkan 23,3% ibu yang memberikan ASI eksklusif mendapatkan dukungan dari keluarga dan suami (75%). Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi factor internal yaitu factor ekonomi dan demografi. Responden pada penelitian tersebut

tinggal di daerah pegunungan yang mana akses untuk membeli susu formula masih sulit, sementara

pekerjaan suami adalah petani sehingga ibu memilih memberikan ASI saja.

Tabel 2. Tabulasi Silang Antara Dukungan Suami Pada Ibu Menyusui dengan Keberhasilan Pemberian ASI

Keberhasilan Pemberian ASI	Dukungan Suami		Total
	Tidak Mendukung	Mendukung	
Tidak ASI	9	2	11
ASI	1	9	10
Total	10	11	21
<i>Uji Chi Square</i> = 0.001 x^2 hitung = 10.831 $x = 0.05$			

Selain berbagai uraian di atas kenyataan bahwa keberhasilan pemberian ASI tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan suami tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pengetahuan, umur, pekerjaan, kondisi fisik ibu, pengalaman, petugas kesehatan dan lingkungan. Dalam hal ini bayi diberikan ASI dan susu formula dikarenakan adanya pembatasan jam besuk di masa pandemi dan pengiriman ASI oleh ibu tidak sesuai dengan kebutuhan bayi sehingga ditambahkan susu formula. Temuan lain dari penelitian ini adalah peran pengetahuan dan sikap ibu sangat besar dalam menyakinkan ibu untuk memberikan susu formula untuk bayi mereka sehingga para ibu sudah tidak memerah ASI lagi dan pemberian ASI eksklusif pada bayi tidak tercapai. Hal ini dikarenakan saat melakukan penelitian bayi menjalani perawatan di rumah sakit sedangkan ibu pasien sudah diperbolehkan pulang dan tidak

menjalani perawatan lagi di rumah sakit. Dalam kondisi seperti ini, keputusan pola pengasuhan anak tidak hanya ditentukan oleh kedua orang tua tapi juga dipengaruhi oleh keluarga besarnya. Ditambah lagi penelitian ini dilakukan saat terjadi pandemi Covid -19 sehingga rumah sakit juga memberikan kebijakan membatasi dan meniadakan akses jam berkunjung dan jam konsultasi dengan tenaga kesehatan baik dokter dan perawat. Kondisi diatas termasuk dalam keterbatasan peneliti yang belum pernah di uji cobakan terlebih dahulu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara dukungan suami pada ibu menyusui dengan keberhasilan pemberian asi.

Saran

Diharapkan ibu berusaha dan tetap memberikan ASI pada bayi pada masa pandemi ini serta selalu aktif mengikuti informasi dari tenaga kesehatan sehingga mengetahui dampak positif tentang pentingnya menyusui. Bagi rumah sakit diharapkan menambah pojok laktasi dan melakukan pembaharuan protap tentang penerimaan ASI perah dan pembaharuan jam besuk untuk menyusui saat masa pandemi dengan mematuhi protokol kesehatan serta memfasilitasi petugas kesehatan untuk mendapatkan pelatihan manajemen laktasi sehingga mampu melakukan pendampingan pemberian ASI.

KEPUSTAKAAN

- Azriani (2012), Metode Skoring untuk Menilai Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Bekasi, *Jurnal Health*, vol. 2, no. 4, hal. 212-222.
- Bobak (2015), *Keperawatan Maternitas*, vol. 3, EGC, Jakarta.
- Depkes RI (2019), *Profil Kesehatan Indonesia*, Departemen Republik Indonesia, Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2012), *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Jakarta.
- Maryunani, A. (2012), *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*, CV Trans Info Media, Jakarta.
- Novira, K. (2017), Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Daerah Pedesaan. *Jurnal Media Gizi Indonesia*, vol. 1, no.4.
- Roesli, U. (2013), *ASI Eksklusif*, Trubus Agrividyia, Jakarta.
- Soetjiningsih, IG. N. Gde Ranuh (2013), *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. EGC, Jakarta.
- Suradi, R. (2012), *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi*, cetakan ke-2, Perkumpulan Perinatologi Indonesia, Jakarta.
- UNICEF (2017) *The State on the World Children*, New York, Oxford University Press.